

IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN INQUIRI PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MADRASAH ALIYAH IKHWANUL MUSLIMIN

Ahmad Rifandi Lubis¹, Rohima Rizky Hasibuan², Rohima Donna Siregar³, Arlina⁴

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan^{1,2,3,4}

ahmadrifandilbs03@gmail.com¹, rohimarizkyhsb@gmail.com², rohimadonna20@gmail.com³, arlina@uinsu.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penggunaan strategi pembelajaran inquiry pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist pada siswa kelas X di Madrasah Aliyah Ikhwanul Muslimin. Strategi ini menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologis. Penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati dalam suatu konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistik. Dengan teknik analisis data seperti reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran inquiry pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas X Madrasah Aliyah Ikhwanul Muslimin dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi mukjizat para nabi. Melalui kegiatan mencari, menganalisis, dan mempresentasikan informasi, siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti dari antusiasme siswa dalam berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan presentasi. Strategi inquiry juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi. Siswa dilatih untuk merumuskan pertanyaan, mencari jawaban, dan menyampaikan ide-ide mereka secara efektif.

Kata Kunci: Strategi, Inquiry, Al-Qur'an Hadist

Abstract

This research aims to examine the effectiveness of using inquiry learning strategies in the Al-Qur'an Hadith subject for class X students at Madrasah Aliyah Ikhwanul Muslimin. This strategy emphasizes the process of thinking critically and analytically to seek and find answers to a problem in question. This research uses a qualitative approach with a phenomenological type of research. Qualitative research is a research procedure that produces descriptive data in the form of speech or writing and the behavior of people observed in a particular context which is studied from a complete, comprehensive and holistic point of view. With data analysis techniques such as data reduction, data presentation and data verification. The results of this research indicate that the application of inquiry learning

strategies in the Al-Qur'an Hadith subject in class Through the activities of searching, analyzing and presenting information, students are actively involved in the learning process. This is evident from the enthusiasm of students in participating in group discussions and presentations. Inquiry strategies also provide opportunities for students to develop critical thinking, communication and collaboration skills. Students are trained to formulate questions, seek answers, and convey their ideas effectively.

Keywords: Strategy, Inquiry, Al-Qur'an Hadith

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam menjadi peran penting dalam membina Karakter religius peserta didik. Dimana pendidikan agama Islam membantu siswa memahami nilai-nilai etika dan moral dalam ajaran agama (Kamila, 2023 : 322). Selain itu, pendidikan Agama Islam juga menekankan pentingnya kerjasama, toleransi, dan penghormatan terhadap keragaman. Ini sangat relevan dalam konteks masyarakat global yang semakin beragam, di mana pemahaman dan penerimaan terhadap perbedaan menjadi kunci untuk harmoni sosial. Siswa belajar untuk menghargai dan berinteraksi dengan orang lain dari latar belakang yang berbeda, membentuk dasar untuk hubungan antar manusia yang lebih damai dan produktif (Jamil, et al., 2023 : 36).

Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki penekanan pada ayat-ayat tertentu, dan hadis yang tertentu pula untuk di pelajari baik secara bacaan, pemaknaan, dan pengamalan. Ayat-ayat dan hadis tersebut tentu yang memiliki urgensi bagi perkembangan diri siswa, terutama sebagai acuan dalam pembentukan perilaku keseharian yang sesuai dengan tuntunan AlQur'an Hadis. Atas dasar itu tak heran jika materi pelajaran Al-Qur'an Hadis berisikan ragam ayat dan hadis pilihan dengan penekanan pada membacanya, memaknainya, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Hanum, 2021 : 67).

Meskipun Pendidikan agama Islam khususnya Al-Qur'an dan hadis telah menjadi pedoman hidup bagi umat Muslim, kenyataannya masih banyak individu yang belum sepenuhnya mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat jelas pada kalangan siswa, di mana masih banyak yang belum mampu menjadikan AlQur'an dan hadis sebagai landasan dalam berperilaku. Padahal, ajaran Islam memberikan panduan yang komprehensif tentang bagaimana seharusnya seorang Muslim bertindak dalam

berbagai aspek kehidupan.

Oleh sebab itu peneliti menawarkan strategi pembelajaran inquiry dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan pemahaman siswa terkait pembelajaran tersebut. Dimana strategi pembelajaran inquiry lebih menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Strategi ini dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya, strategi ini juga sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, kemudian strategi inquiry ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata artinya siswa yang memiliki kemampuan belajar baik tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar (Melati, 2022 : 30-31). Dengan demikian, peneliti ingin membuat siswa-siswi paham mengenai pembelajaran Al -Qur'an Hadist dengan menerapkan strategi pembelajaran inquiry.

Strategi pembelajaran inquiry adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan (Melati, 2022, Hasyda, dkk, 2022: 49). Dalam pembelajaran inquiry, guru berperan sebagai fasilitator atau pemandu daripada hanya memberikan informasi secara pasif kepada peserta didik. Penerapan inquiry dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap keterampilan dan membimbing peserta didik untuk aktif dalam kegiatan belajar. Inquiry juga memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, kemampuan berargumentasi, dan kemampuan berpikir kritis (Asep, dkk, 2023: 36).

Secara garis besar terdapat enam langkah-langkah dalam menerapkan strategi pembelajaran inkuiri. Langkah yang pertama adalah orientasi, pada langkah ini guru mengondisikan peserta didik agar siap untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Keberhasilan SPI sangat tergantung pada kemauan dan kemampuan peserta didik untuk menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah; tanpa kemauan dan kemampuan itu tak mungkin proses pembelajaran akan berjalan lancar (Nasution, 2016: 96). Ada beberapa hal yang dapat dilakukan dalam langkah ini, yaitu pertama guru menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik (Winanto & Darma, 2016: 123, Dhamayanti, 2022: 211). Kedua guru menyampaikan gambaran kegiatan pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran inquiry (Winanto & Darma, 2016). Ketiga guru

menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar, dalam upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik (Dhamayanti, 2022).

Langkah yang kedua adalah merumuskan masalah, merumuskan masalah adalah tahapan untuk membawa peserta didik pada suatu problema yang menantang peserta didik untuk berpikir memecahkan teka-teki. Dikatakan teka teki karena dalam rumusan masalah itu ada jawabannya, dan peserta didik diarahkan untuk mencari jawaban yang paling tepat (Nasution, 2016). Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan masalah diantaranya adalah pertama masalah sebaiknya dirumuskan sendiri oleh peserta didik. Peserta didik akan memiliki motivasi belajar yang tinggi manakala dilibatkan dalam merumuskan masalah yang hendak dikaji. Kedua masalah yang dikaji mengandung teka teki yang jawabannya pasti. Artinya, guru dapat mendorong agar peserta didik dapat merumuskan masalah yang menurut guru jawaban sebenarnya sudah ada, tinggal peserta didik mencari dan mendapatkan jawaban secara pasti. Ketiga konsep-konsep yang ada dalam rumusan masalah adalah konsep-konsep yang sudah diketahui terlebih dahulu oleh peserta didik. Artinya sebelum masalah itu dikaji lebih jauh melalui proses inkuiri, guru perlu yakin terlebih dahulu bahwa peserta didik sudah memiliki pemahaman tentang konsep-konsep yang ada dalam rumusan masalah (Sanjani, 2019: 43, Munirah & A.: 79).

Langkah yang ketiga adalah merumuskan hipotesis, hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Pada langkah ini peserta didik diharapkan mampu merumuskan jawaban sementara dari rumusan masalah yang sudah ditetapkan sebelumnya (Mardiah, dkk, 2024: 146, Mawati, dkk, 2021: 67).

Langkah yang keempat adalah mengumpulkan data, mengumpulkan data adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang dilakukan. Dalam strategi pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya. Oleh sebab itu, tugas dan peran guru dalam tahap ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong peserta didik untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan. (Kurjum, & Nafiah, 2022, Sanjani, 2019).

Langkah yang kelima adalah menguji hipotesis, menguji hipotesis adalah menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan

pengumpulan data. Menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan (Nisfa, 2022: 37, Jumaisa, 2020: 343).

Langkah yang keenam adalah merumuskan kesimpulan. Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Agar peserta didik dapat merumuskan kesimpulan dengan akurat, sebaiknya pendidik perlu membimbing peserta didik tentang data mana yang relevan dengan masalah yang hendak dicarikan solusinya (Muhazira, 2024: 147, Khusnaya, 2022: 28).

Strategi pembelajaran inquiry banyak diminati oleh para pendidik dalam menjalankan fungsi sebagai guru dalam kelas. Hal ini disebabkan beberapa kelebihan dari strategi ini. Pertama, pembelajaran dengan strategi inquiry dapat menjadi lebih bermakna bagi peserta didik karena mendukung perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Kedua, strategi ini memberi penekanan kepada pengalaman belajar peserta didik sehingga sejalan dengan psikologi belajar modern dimana belajar dipandang sebagai perubahan tingkah laku siswa melalui pengalaman belajarnya (Mawati, dkk, 2021). Ketiga, strategi inquiry dapat memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka (Noer, 2021: 95). Keempat, strategi inquiry dapat mengakomodasi kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan intelektual tinggi (Susila & Arief, 2021: 46.)

Di samping kelebihan-kelebihan tersebut, layaknya strategi pembelajaran jenis lainnya, strategi ini juga memiliki kekurangan, di antaranya adalah pertama kendali pembelajaran terhadap kegiatan dan keberhasilan peserta didik sulit dilakukan (Mawati, dkk, 2021). Kedua jika kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran, maka pendidik sulit untuk melaksanakan strategi ini (Nasution, 2016). Ketiga strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan peserta didik dalam belajar. Keempat kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sering kesulitan untuk menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan (Noer, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada hari Selasa, 03 Desember 2024 di Madrasah Aliyah

Ikhwanul Muslimin yang beralamat di Jalan Medan-Bt.Kuis Dusun XIII Jati Luhur II No. 17 B. Penelitian ini dilaksanakan dari pukul 07.30 WIB sampai dengan pukul 08.50 WIB, ini setara dengan 2 jam pelajaran (2 JP). Penelitian ini kami laksanakan di kelas X dengan jumlah siswa 15 orang. pada mata pelajaran al-Qur'an hadits BAB III dengan judul materi "Mukjizat Para Nabi".

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian fenomenologis. Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati dalam suatu konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistik. Studi fenomenologis adalah sebuah studi tentang fenomena-fenomena atau apa saja yang tampak (Hamzah., 2019: 132-136).

Data dalam penelitian ini adalah hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi pada siswa kelas X di Madrasah Aliyah Ikhwanul Muslimin. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Adapun teknik keabsahan data dalam jurnal ini adalah berlama-lama, dimana peneliti lama-lama melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan di kelas; berpanjang-panjang, sejak salah satu peneliti menerapkan strategi inquiry ini peneliti yang lain mengamati berpanjang-panjang sejak dimulainya pertemuan sampai akhir; kasus negatif; dan triangulasi, dimana peneliti melakukan wawancara terhadap 3 orang siswa untuk mendapatkan hasil dari penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data, maka implementasi strategi pembelajaran inquiry adalah dimulai dengan peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa. Kemudian peneliti mempersiapkan peserta didik untuk membuka buku pelajaran serta menyampaikan tema ataupun materi yang akan dibahas. Setelah itu, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan sub tema yang akan dibahas, yaitu pengertian mukjizat dan macam-macam mukjizat para nabi. Selanjutnya, peneliti menjelaskan materi tersebut secara singkat dan membagi siswa menjadi tiga kelompok dimana setiap kelompoknya terdiri dari lima siswa.



Gambar.1 Menyampaikan Orientasi

Tahap selanjutnya adalah merumuskan masalah. Pada tahap ini, peneliti memberikan sebuah masalah yang harus dipecahkan oleh peserta didik. Masalah yang harus dipecahkan adalah peserta didik harus mencari serta memahami mukjizat para nabi, yang berkaitan dengan judul ataupun nama mukjizat tersebut, serta latar belakang terjadinya mukjizat tersebut.



Gambar 2. Merumuskan Masalah

Tahap yang ketiga adalah merumuskan hipotesis. Pada tahap ini, peneliti meminta para peserta didik untuk menemukan hipotesis ataupun jawaban sementara dari permasalahan yang diajukan. Kemudian para peserta didik menyebutkan beberapa mukjizat para nabi, diantaranya mereka menyebutkan mukjizat Nabi Muhammad yakni membelah bulan, mukjizat Nabi Yunus yakni selamat dari perut ikan, mukjizat Nabi Isa yakni mampu menghidupkan orang yang sudah mati, serta mukjizat Nabi Musa yakni membelah laut merah dengan tongkatnya dan lain sebagainya.



Gambar 3. Merumuskan Hipotesis

Tahap yang keempat adalah mengumpulkan data. Pada tahap ini, peneliti mengarahkan peserta didik untuk mencari informasi yang berkaitan dengan materi mukjizat para nabi, waktu terjadinya serta latar belakang dari terjadinya mukjizat tersebut yang bersumber dari buku dan handpone.



Gambar 4. Mengumpulkan Data

Pada tahap pengumpulan data, peneliti mendorong siswa untuk mencari informasi tentang materi yang dipelajari. Lalu peneliti meminta siswa untuk menuangkan hasil pencarian hipotesis mereka kedalam lembar kerja berupa kertas karton, yang mana nantinya diisi dengan segala informasi yang didapat. Pada tahap ini, para peserta didik menguji hipotesis yang telah mereka sampaikan diawal tadi dengan informasi yang didapat melalui hp dan buku.



Gambar 5. Menguji Hipotesis

Pada tahap terakhir, guru meminta siswa untuk menyampaikan kesimpulan yang didapat dari berbagai informasi tentang mukjizat para nabi sebagai hasil dari pengujian hipotesis. Dalam hal ini, para siswa mempersentasikan hasil kerja kelompok mereka yang telah dibuat pada kertas karton.



Gambar 6. Merumuskan Kesimpulan

Dari wawancara yang dilakukan peneliti mendapatkan informasi kelebihan dan kekurangan dari strategi ini berdasarkan yang dialami oleh peserta didik. Kelebihan yang dirasakan oleh peserta didik dari strategi pembelajaran ini, mereka merasakan bahwa mereka dapat memahami materi lebih dalam, melatih keterampilan peserta didik dalam bekerja sama dan membuat karya serta mereka mendapatkan pengalaman baru dalam proses pembelajaran sehingga menambah pengalaman. Selain itu kekurangannya adalah para peserta didik kurang terbiasa dalam pembelajaran seperti ini serta waktu yang sangat terbatas.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, dalam strategi ini seorang guru hanyalah menjadi fasilitator saja. Strategi ini dapat merangsang pemikiran siswa dimana siswa diberikan

kebebasan untuk terlibat dalam menciptakan pemikiran yang kritis, melatih mereka untuk memberikan asumsi sendiri serta melatih mereka untuk memecahkan masalahnya secara individu, hal ini sesuai dengan pendapat salah satu siswa yang bernama Paradila Santi

“Kalau menurut santi kak, pembelajarannya bagus, eeee... kami bisa mengetahui lebih dalam tentang kenabian, kemukjizatnya, terus juga kami suka belajar Gini kak, kayak idup aja gitu kelasnya, bisa saling diskusi sama kawan dan juga bisa menyampaikan pendapat kak, dah itu aja kak.” (keterangan dari santi mengenai pembelajaran).

Hal ini sesuai dengan pendapat Neliwati, dkk dalam artikelnya yang berjudul “Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak” bahwa dengan menerapkan strategi ini peserta didik dapat memamerkan kemampuan mereka serta dapat melatih mereka untuk lebih mandiri dalam memecahkan masalah. Selain itu, peserta didik juga dilatih untuk memberikan asumsinya terlebih dahulu sebelum mencari kebenarannya. (Neliwati,2023: 124).

Berdasarkan analisis data, pembelajaran dengan strategi pembelajaran inkuiri membuat para peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Karena dalam pembelajaran tersebut, para peserta didik merasakan bahwa mereka mampu mencari informasi lain berkaitan materi yang dipelajari. Selain itu, dengan strategi ini para peserta didik dilatih untuk saling kerja sama dan juga dilatih untuk memiliki keterampilan dalam menuangkan segala informasi yang mereka dapat dalam lembar kerja peserta didik berupa kertas karton. Hal ini diungkapkan oleh salah satu siswi yaitu

“ Kalau menurut riska kak, belajar tadi itu ya.... Seru.. tidak menekankan... dan mengetahui lebih dalam tentang kemukjizatan, terus kami juga bisa kek buat karya gitu kak yang dikertas karton tadi, bisa buat latihan keterampilan kamilah kak.” (keterangan rizka).

Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh Heni, dkk dalam bukunya yang berjudul “Strategi Belajar Dan Pembelajaran Untuk Mahasiswa FKIP” bahwa salah satu kelebihan dari strategi pembelajaran inquiri adalah melalui strategi ini maka dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dari tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. (Heni,dkk.2021:46)

Selain kelebihan pastinya setiap strategi pembelajaran memiliki kekurangan. Berdasarkan analisis data, kelemahan yang terdapat pada strategi pembelajaran inquiri adalah peserta didik harus adaptasi dengan strategi tersebut, yang mana biasanya mereka dalam belajar lebih sering dengan metode ceramah, guru hanya menjelaskan materi saja. Kelemahan

lainnya yang didapat adalah keterbatasan waktu, yang mana menyebabkan peserta didik memiliki waktu diskusi yang sedikit. Hal ini diungkapkan oleh salah satu siswa yang bernama Rahmah,

“kalau kelemahannya ya kak, eee... palingan mungkin ya kaminya aja yang kurang biasa kayak Gini, biasanya yaaa kami kayak dengeri guru aja,,, oiya kak.. ee sama waktunya kurang lama kak, jadi tadi nyari jawabannya buru buru.” (Keterangan Rahmah).

Hal ini sesuai dengan pendapat Noer, dkk dalam bukunya yang berjudul “Strategi Dalam Perspektif Sejarah Dan Manajemen Modern” bahwa Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan peserta didik dalam belajar dan dalam penerapannya membutuhkan waktu yang panjang. (Noer, 2021: 96).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran inquiry pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas X Madrasah Aliyah Ikhwanul Muslimin dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi mukjizat para nabi. Melalui kegiatan mencari, menganalisis, dan mempresentasikan informasi, siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti dari antusiasme siswa dalam berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan presentasi.

Selain itu, strategi inquiry juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi. Siswa dilatih untuk merumuskan pertanyaan, mencari jawaban, dan menyampaikan ide-ide mereka secara efektif. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala seperti keterbatasan waktu dan kurangnya kebiasaan siswa dalam pembelajaran yang bersifat aktif. Oleh karena itu, perlu adanya penyesuaian waktu yang lebih fleksibel dan pelatihan yang lebih intensif bagi siswa agar dapat beradaptasi dengan model pembelajaran inquiry.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran inquiry memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Dengan beberapa perbaikan, strategi ini dapat menjadi alternatif yang menarik bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep, dkk, 2023. *Strategi Pembelajaran*. Banten: Sada Kurnia Pustaka.
- Dhamayanti, Putri Vadia, 2022. *Systematic Literature Review: Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik*. Indonesian Journal of Educational Depelompment, 3(2), 209-219.
- Hamzah, Amir, 2019. *Metode Penelitian & Pengembangan (Research & Development)*. Sampang: Literasi Nusantara.
- Hanum, L, (2021). *Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Berbasis Kontekstual Di MTS. Pendidikan Agama Islam Medan*. Jurnal Atrah : Journal Of Islamic Education, 2(1), 67).
- Hasyda, Suryadi, dkk, 2022. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Jamil, S., Irawati, Moch, H., T, Rofiq, N., H, (2023). *Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kesadaran Sosial Dan Kemanusiaan*. Jurnal Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan agama Islam, 1(2), 36).
- Jumaisa, 2020. *Model Pilihan Pembelajaran, Inquiry atau Expository*. Jurnal Ilmiah Mandala Educatin, 6(2), 339-348.
- Kamila, A, (2023). *Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Moral Dalam Pembinaan Karakter Anak Sekolah Dasar*. Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya, 2(5), 322).
- Khusnaya, Famisa Ary, 2022. *Analisis Penerapan Metode Inkuiri dalam Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini*. Wawasan Pendidikan, 2(1), 21-31.
- Kurjum, Mohammad, dan Nafiah, 2022. *Strategi Pembelajaran Agama Islam*. Surabaya: Pena Cendekia.
- Mardiah, Aini, dkk, 2024. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI*. Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan Bahasa, 1(2), 138-153.
- Mawati, Arin Tentrem, dkk, 2021. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Melati, Riris, (2022). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani : Dalam Konteks Pengembangan Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. Indonesia : GUEPEDIA.
- Muhazira, Asyifa, 2024. *Strategi Pembelajaran Inkuiri terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak*. Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI), 2(2), 141-150.

- Munirah dan A. Amiruddin, 2024. *Metode Inkuiri dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. IQRA: Jurnal Magister Pendidikan Islam, 4(1), 70-85.
- Nasution, Wahyudin Nur, 2016. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Nisfa, Nia Lailin, 2022. *Pembelajaran Sains Inquiry pada Anak Usia Dini*. Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(1).
- Noer, A., 2021. *Strategi dalam Perspektif Sejarah dan Mnajemen Modern*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Sanjani, Maulana Akbar, 2019. *Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri*. Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan, 8(2).
- Susila, Heni Rita, dan Arief Qosim, 2022. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Untuk Mahasiswa FKIP*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Winanto, Adi dan Darma Makahube, 2016. *Impelementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD Negeri Kutowinangun 11 Kota Salatiga*. Scholaria, 6(2).